

## **PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, KEMISKINAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP IPM DI PROVINSI DI YOGYAKARTA**

M. Zuhriadi<sup>1</sup>, Dhea Amanda<sup>2</sup>, Syarifah<sup>3</sup>, Khairani Alawiyah Matondang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : [1muhammadzuhriadi9@gmail.com](mailto:1muhammadzuhriadi9@gmail.com), [2mandadhea1101@gmail.com](mailto:2mandadhea1101@gmail.com),  
[3syapehh17@gmail.com](mailto:3syapehh17@gmail.com), [4alawiyah@unimed.ac](mailto:4alawiyah@unimed.ac)

### **ABSTRACT**

*This research on the influence of life expectancy, poverty, and average years of schooling on the Human Development Index (HDI) in DI Yogyakarta Province shows that poverty has a negative influence on the level of the human development index, while life expectancy and average years of schooling have an effect. positive towards HDI. The research results also show that the highest contribution to HDI is life expectancy, followed by average years of schooling. Another study found that the variables average length of schooling, per capita expenditure, and unemployment simultaneously had a significant effect on HDI. The research method used is panel data regression analysis and quantitative methods with a descriptive approach. The results of this research can be a reference in formulating development policies in DI Yogyakarta Province.*

*Keywords: Life expectancy, Poverty, HDI, Schools*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini tentang pengaruh angka harapan hidup, kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat indeks pembangunan manusia, sementara angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap IPM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi dalam IPM adalah angka harapan hidup, diikuti oleh rata-rata lama sekolah. Studi lain menemukan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan di Provinsi DI Yogyakarta.

Kata Kunci: Angka harapan hidup, Kemiskinan, IPM, Sekolah

#### **A. Pendahuluan**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk

dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM mempunyai 3 komponen utama yaitu kesehatan, ekonomi dan pendidikan (Sidabutar

et al., 2020). Dalam penelitian ini ketiga komponen ini diwakili oleh angka harapan hidup, kemiskinan dan juga rata-rata lama sekolah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perhatian tinggi terhadap pembangunan manusia (BPS, 2023).

Angka harapan hidup, sebagai salah satu unsur dalam perhitungan IPM, mencerminkan kondisi kesehatan dan pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Melalui pemahaman mendalam terhadap angka harapan hidup, dapat diidentifikasi sejauh mana upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kemiskinan, sebagai faktor sosial-ekonomi, memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan. DIY, dengan segala keunikan dan keberagaman sosial-ekonomi, menjadi studi yang menarik untuk mengeksplorasi dampak kemiskinan terhadap IPM. Rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan dalam perhitungan IPM mencerminkan tingkat pendidikan

masyarakat. Provinsi DIY yang dikenal dengan sejarah dan budayanya yang kaya juga memiliki sistem pendidikan yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tingkat pendidikan berkontribusi terhadap tingkat IPM di wilayah ini (Hanifah & Rachmawati, 2023; BPS, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Provinsi DIY. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan masyarakat. Menurut data BPS, AHH di Provinsi DIY mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, tingkat kemiskinan dan rata-rata lama sekolah juga berperan penting dalam pembangunan manusia. Kemiskinan dapat menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan, sementara rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung AHH, kemiskinan,

dan rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Provinsi DIY. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan IPM di wilayah tersebut (BPS, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi data panel. Regresi data panel adalah pendekatan statistik yang memadukan analisis time series dan cross-sectional data (Muslihatinningsih & Subagiarta, 2020; Hutagalung, 2022; Syukron & Fahri, 2018). Dengan menggunakan data dari berbagai individu atau unit waktu, metode ini menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel. Ini memungkinkan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan efek individu yang tidak diamati (Baihaqi & Suharnomo, 2010). Regresi data panel memanfaatkan variasi antar unit dan waktu, meningkatkan akurasi dan efisiensi analisis. Model ini dapat membedakan antara efek tetap individu dan efek waktu, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan variabel dalam rentang waktu. Oleh karena itu, regresi data

panel menjadi alat yang berharga dalam ekonometrika dan analisis data multidimensional.

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + e$$

Y = Variabel dependen (LDR)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

b(1,2...)= Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **Pemilihan Model**

#### **Uji Chow**

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dengan Common/Pool Effect Model. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah Common Effect Model. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.283017	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.334491	4	0.0000

Gambar 1.

Pada uji chow jika nilai probability >0,05, maka yang terpilih adalah model CEM. Sebaliknya, jika nilai probability <0,05, maka yang terpilih model FEM. Berdasarkan uji CHOW pada Gambar 1, dengan nilai prob 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah model FEM.

### Uji Haussman

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	85.286108	3	0.0000

Gambar 2

Pada uji haussman jika nilai probability >0,05, maka yang terpilih adalah model REM. Sebaliknya, jika nilai probability <0,05, maka yang terpilih model FEM. Berdasarkan uji HAUSSMAN diatas, dengan nilai prob 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah model FEM.

### Uji LM

Uji LM (Lagrange Multiplier) dalam konteks regresi data panel

digunakan untuk menguji apakah terdapat efek acak pada model regresi atau tidak. Uji ini memeriksa apakah variabel-variabel independen yang bersifat waktu-invarian (tidak berubah sepanjang waktu) dapat dianggap sebagai variabel acak. Dalam konteks regresi data panel, uji LM sering digunakan untuk menguji keberadaan efek individu (individual effects) atau efek waktu (time effects) dalam model. Uji ini memberikan informasi apakah mengabaikan atau memasukkan efek individu atau waktu akan lebih sesuai.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.113431 (0.7363)	0.109314 (0.7409)	0.222745 (0.6370)
Honda	0.336795 (0.3681)	0.330627 (0.3705)	0.471939 (0.3185)
King-Wu	0.336795 (0.3681)	0.330627 (0.3705)	0.471939 (0.3185)
Standardized Honda	2.911645 (0.0018)	0.474802 (0.3175)	-1.308195 (0.9046)
Standardized King-Wu	2.911645 (0.0018)	0.474802 (0.3175)	-1.308195 (0.9046)
Gourieroux, et al.	--	--	0.222745 (0.5421)

Gambar 3

Pada uji LM jika nilai probability >0,05, maka yang terpilih adalah model CEM. Sebaliknya, jika nilai probability <0,05, maka yang terpilih model REM. Berdasarkan uji LM diatas, dengan nilai prob pada Cross-section Breusch-Pagan 0,7363, maka

dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah model CEM.

Setelah melakukan ketiga uji pemilihan model diatas, yaitu Uji CHOW, Uji HAUSSMAN dan Uji LM. Dapat dilihat bahwa model FEM terpilih sebanyak 2 kkali di Uji CHOW dan UJI HAUSSMAN, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM Model Analisis Regresi Data Panel

**Respretation**

Estimation Command:

=====

LS(? , CX=F) IPM C AHH  
KEMISKINAN RLS

Estimation Equation:

=====

IPM = C(1) + C(2)\*AHH +  
C(3)\*KEMISKINAN + C(4)\*RLS +  
[CX=F]

Substituted Coefficients:

=====

IPM = -130.471821368 +  
2.74053290641\*AHH -  
0.323226760043\*KEMISKINAN +  
0.977378477837\*RLS + [CX=F]

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

a. Nilai konstanta sebesar - 130.471821368 artinya tanpa

adanya variable ANGKA HARAPAN HIDUP (X1), kemiskinan (X2), dan RATA-RATA LAMA SEKOLAH (X3), maka variabel IPM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 130.471821368.

b. Nilai koefisien beta variabel ANGKA HARAPAN HIDUP (X1) sebesar 2.74053290641. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.74053290641. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 2.74053290641.

c. Nilai koefisien beta variabel KEMISKINAN (X2) sebesar - 0.323226760043, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.323226760043. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami

penurunan sebesar -  
 0.323226760043.

- d. Nilai koefisien beta variabel RATA-RATA LAMA SEKOLAH (X3) 0.977378477837, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.977378477837. Begitu pula sebaliknya, jika variabel X3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.977378477837.

#### Uji Multikolinieritas

	AHH	KEMISKINAN	RLS
AHH	1	-0.0778679...	0.31890287...
KEMI...	-0.0778679...	1	-0.8996792...
RLS	0.31890287...	-0.8996792...	1

**Gambar 4**

Berdasarkan gambar 4, koefisien korelasi antara angka harapan hidup dan kemiskinan sebesar  $-0,0778679 < 0,85$ , sedangkan koefisien korelasi angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah sebesar  $0.31890287 < 0,85$ , dan koefisien korelasi antara kemiskinan dan rata-rata lama sekolah sebesar  $-0,8996792 < 0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas

#### Uji Heteroskedisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.86581	18.38435	2.059677	0.0551
AHH	-0.472602	0.267132	-1.769168	0.0948
KEMISKINAN	-0.018555	0.028266	-0.656441	0.5203
RLS	-0.235377	0.189459	-1.242362	0.2310

**Gambar 5**

Pada regresi data panel, data dapat dikatakan terbebas dari heteroskedesitas jika nilai probability semua variable berada di atas 0.05 atau  $>0.05$ . Dan pada gambar 5 nilai probability semua variable berada diatas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedesitas.

#### Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-130.4718	26.18913	-4.981907	0.0001
AHH	2.740533	0.380539	7.201717	0.0000
KEMISKINAN	-0.323227	0.040266	-8.027309	0.0000
RLS	0.977378	0.269891	3.621379	0.0021

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999777	Mean dependent var	79.08920
Adjusted R-squared	0.999685	S.D. dependent var	6.246864
S.E. of regression	0.110896	Akaike info criterion	-1.306106
Sum squared resid	0.209066	Schwarz criterion	-0.916066
Log likelihood	24.32632	Hannan-Quinn criter.	-1.197925
F-statistic	10876.94	Durbin-Watson stat	2.697288
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 6.**

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut;

- a. Hasil uji t pada variable angka harapan hidup (X1) diperoleh nilai sig 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_A$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya variabel angka harapan

hidup berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara.

- b. Hasil uji t pada variabel kemiskinan (X2) diperoleh nilai sig 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel kemiskinan berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara.
- c. Hasil uji t pada variabel rata-rata lama sekolah (X3) nilai sig 0,0021 lebih besar dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel p.miskin berpengaruh terhadap IPM .

Pada uji f, sesuai gambar nilai sig 0,000000 lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, artinya ketiga variabel yaitu angka harapan hidup, kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap IPM di DI YOGYAKARTA. Sedangkan Nilai adjusted R-squared sebesar 0,999685 atau 99%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Angka Harapan Hidup, Kemiskinan, dan Rata-Rata Lama Sekolah mampu menjelaskan variabel IPM di SUMATERA UTARA sebesar 99%, sedangkan sisanya yaitu kurang dari 1% ( 100- nilai adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **2. Pembahasan**

### **Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap IPM**

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan. AHH menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas. Dalam penilaian indeks pembangunan manusia, terdapat 3 unsur yang bisa digunakan, yaitu umur harapan hidup. Beberapa faktor yang mempengaruhi AHH meliputi tingkat pendidikan, pengeluaran perkapita, dan kesehatan Santika et al., 2022). AHH, bersama dengan indikator pendidikan dan pengeluaran perkapita, secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan dalam beberapa provinsi menunjukkan bahwa AHH berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konteks pengaruh angka harapan hidup terhadap IPM,

beberapa studi menunjukkan bahwa AHH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup memiliki peran penting dalam menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Meskipun AHH memiliki pengaruh positif terhadap IPM, tetapi juga perlu diperhatikan bahwa peningkatan AHH mungkin berdampak negatif pada jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran perkapita serta lainnya dalam menghitung dan menilai pembangunan manusia.

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM**

Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebuah indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Pertama-tama, tingkat pendidikan masyarakat dapat terpengaruh oleh kemiskinan. Keluarga yang hidup dalam kondisi miskin seringkali kesulitan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang

dapat mengakibatkan rendahnya tingkat melek huruf dan keterampilan penduduk. Hal ini secara langsung memengaruhi komponen IPM terkait pendidikan (Amelinda & Rachmawati, 2022). Anak-anak yang tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Selain itu, kemiskinan juga dapat memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti kurangnya akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, gizi yang buruk, dan lingkungan hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit dan menurunkan harapan hidup. Komponen kesehatan IPM dapat terpengaruh secara negatif oleh kondisi kesehatan yang buruk di kalangan penduduk miskin, menciptakan lingkungan di mana pengembangan sumber daya manusia menjadi terhambat (Suliswanto, 2010).

Selanjutnya, dampak kemiskinan terhadap IPM juga dapat terlihat dalam aspek pendapatan. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, dan pakaian.



Ketidakstabilan ekonomi ini dapat menghambat kemampuan individu untuk berkontribusi secara produktif pada perekonomian, yang pada gilirannya mempengaruhi komponen pendapatan dalam perhitungan IPM. Kemiskinan juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. Stigma sosial yang terkait dengan kemiskinan dapat menciptakan tekanan mental dan emosional pada individu dan keluarga yang hidup dalam kondisi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan keyakinan diri, sehingga mempersulit upaya untuk mengubah keadaan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, dampak kemiskinan terhadap akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan perumahan layak juga merupakan faktor yang memengaruhi IPM (Sayifullah & Gandasari, 2016). Kondisi lingkungan yang buruk dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Akses terhadap infrastruktur dasar yang memadai penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada peningkatan IPM suatu negara. Terakhir, kemiskinan

dapat menciptakan lingkungan di mana kesenjangan sosial semakin melebar. Ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan dapat mengakibatkan pengerosan struktur sosial. Ketidaksetaraan yang semakin meningkat dapat menjadi hambatan besar dalam upaya meningkatkan IPM secara keseluruhan, karena merugikan potensi pembangunan manusia di berbagai lapisan masyarakat.

### **Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap IPM**

Rata-rata lama sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara. Pertama-tama, tingkat pendidikan yang tinggi, tercermin dalam rata-rata lama sekolah, secara positif mempengaruhi dimensi pendidikan IPM (Huda & Indahsari, 2021). Negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki angka melek huruf yang lebih tinggi, menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berpengetahuan. Pendidikan yang baik membuka pintu untuk peluang pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan secara keseluruhan berkontribusi

pada peningkatan kesejahteraan. Selain itu, rata-rata lama sekolah juga memiliki dampak besar pada dimensi kesehatan dalam perhitungan IPM. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan gaya hidup sehat. Mereka lebih mungkin mencari layanan kesehatan secara teratur, mempraktikkan perilaku hidup sehat, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perawatan preventif. Hal ini berdampak positif pada harapan hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Komponen pendapatan dalam IPM juga dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Kumalasari & Poerwono, 2011). Pendidikan yang tinggi juga dapat membuka pintu untuk kemajuan karir dan peluang kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan individu dan keluarga (Hisyam et al., 2024). Oleh karena itu, rata-rata lama sekolah menjadi indikator penting

dalam mengukur tingkat ekonomi suatu negara. Selanjutnya, pengaruh rata-rata lama sekolah tidak hanya terbatas pada dimensi-dimensi yang diukur oleh IPM, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang luas. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sosial, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu global, dan dapat berkontribusi pada pembangunan sosial. Pendidikan tinggi juga dapat membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendorong keterlibatan positif dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan manusia secara menyeluruh. Secara keseluruhan, rata-rata lama sekolah memainkan peran integral dalam membentuk Indeks Pembangunan Manusia suatu negara. Untuk meningkatkan IPM, penting untuk fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, memastikan bahwa masyarakat memiliki peluang yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Melalui investasi dalam pendidikan, suatu negara dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan

manusia yang berkelanjutan (Sasmiharti, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas didapat kesimpulan bahwa ketiga variable yaitu variable angka harapan hidup, kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent yaitu IPM di Provinsi DI Yogyakarta. Namun hanya variable angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah yang berpengaruh positif terhadap variable IPM, dimana jika salah satu atau kedua nya mengalami kenaikan, maka ipm juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Sedangkan variable kemiskinan, memiliki pengaruh negative terhadap ipm, jika kemiskinan naik makai ipm mengalami penurunan, dan jika kemiskinan menurun makai pm akan mengalami kenaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 159-174.

Baihaqi, M. F., & Suharnomo, S. (2010). Pengaruh Gaya

Kepemimpinan Terhadap kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening (studi pada pt. yudhistira ghalia indonesia area yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

BPS provinsi D.I. Yogyakarta. (2023). Indeks Pembangunan Manusia 2021-2023. (n.d.-b). <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/316/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

BPS provinsi D.I. Yogyakarta. (2023). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan), 2021-2023 (n.d.-a). <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/134/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. (2023). Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2021-2023. (n.d.-a). <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/318/1/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>

Hanifah, N., & Rachmawati, R. (2023). Analisis Faktor Konfirmasi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 304-317.

Hisyam, C. J., Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2024). Analisis Peluang Wirausaha Mahasiswa di Tengah Perkembangan Ekonomi Era Digital. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 116-134.

Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama

- Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.
- Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Muslihatinningsih, F., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1-6.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, ANgka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 250-260.
- Sasmiharti, J. (2023). Manfaat Sosial Ekonomi dari Pendidikan Gratis Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 57-62.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Sidabutar, S., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 86-101.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357-366.
- Syukron, M., & Fahri, H. M. (2018). Pendekatan Regresi Data Panel untuk Pemodelan Jumlah Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Luar Negeri terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 1(2), 100-116.